

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pada saat ini harga barang kebutuhan pokok dan barang penting mengalami perubahan dari hari ke hari dan mengalami perbedaan dari satu pasar ke pasar lainnya. Perubahan dan perbedaan ini disebabkan oleh kondisi cuaca, dan permintaan tinggi. Dengan kondisi harga kebutuhan dan barang penting yang tidak stabil ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Dan untuk pemerintah menjadi suatu permasalahan dalam stabilitas ekonomi.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 2014 tentang Perdagangan dan Perpres No. 59 tahun 2020 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (BAPOKTING), Kementerian Perdagangan (KEMENDAG) memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) di masyarakat. Kebijakan yang dimaksud adalah dalam perdagangan juga memerlukan data yang akurat dan detail dalam rangka menunjang efektivitas kebijakan yang telah diterapkan, salah satunya adalah data harga dan stok atau pasokan bapokting yang cukup dan menyeluruh secara nasional. Pemanfaatan data tersebut antara lain dalam cakupan komoditi yang harganya mengalami kenaikan, pemetaan wilayah sasaran kebijakan dan pengukuran besar lingkup kebijakan yang diperlukan.

Oleh karena itu, kementerian perdagangan berkerjasama dengan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk mengumpulkan data, pelaporan data harga dan stok/pasokan bapokting setiap hari dan melaporkan data melalui Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) adalah sistem berbasis web yang berisi semua informasi perdagangan termasuk perbandingan rata-rata harga kebutuhan pokok, regulasi, berita, artikel, publikasi, pasar, dan sarana prasarana distribusi yang berkaitan dengan perdagangan. Sistem ini dikelola langsung oleh kementerian perdagangan, sehingga harga dapat ditetapkan dan dikendalikan di tiap provinsi. Dengan adanya Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan dalam mengendalikan harga. Ketidakjelasan dan kurang akuratnya informasi harga juga berpengaruh pada kestabilan harga bahan pokok. Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) lebih fokus pada informasi harga bahan pokok dan perbandingan dari harga hari ini dengan hari sebelumnya.

Jumlah pasar yang dipantau Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) saat ini berkembang menjadi 216 pasar di 90 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi. Cakupan komoditi pantauan juga akan terus dikembangkan sesuai kebijakan stabilisasi harga dan ketersediaan bapokting. Saat ini terdapat 20 komoditi (47 jenis) barang kebutuhan pokok dan pangan lainnya, serta 9 komoditi (29 jenis) barang penting. Jenis Komoditi yang dipantau antara lain beras, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, cabe merah, cabe rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras,

jagung pipilan, garam halus, kedelai, ikan segar, semen, baja konstruksi, baja ringan, triplek, kayu balok, kayu papan, paku, pupuk, benih, gas LPG 3Kg.

Salah satu manfaat dari aplikasi berbasis web ini adalah untuk mengendalikan harga, dimana melalui sistem ini kita dapat melihat perkembangan harga setiap harinya, apakah harga bahan pokok tersebut mengalami kenaikan atau penurunan yang wajar atau tidak. Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) dibangun pada tahun 2010 dan masih dalam tahap perkembangan. Dalam Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) terdapat metode yang digunakan untuk pemantauan harga antara lain pemilihan pasar pantauan, pemilihan responden, pemilihan komoditi, dan penugasan kontributor. Pemantauan pasar dilakukan dengan cara melakukan survey ke beberapa pasar oleh anggota pemantauan dan pengawas yang ditugaskan.

Aplikasi Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) berbasis web ini dibangun untuk memantau, mengumpulkan, melaporkan data dan memberikan informasi mengenai harga. Dengan adanya aplikasi ini sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti pemerintah, pedagang dan konsumen. Bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok yaitu dengan membangun sistem pemantauan pasar kebutuhan pokok. Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dan berkontribusi sebagai konsumen yang mampu menyediakan dan memahami kondisi harga yang terjadi dan mengambil keputusan dalam melakukan pembelian. Melalui sistem ini masyarakat juga mengharapkan agar pemerintah dapat mengendalikan dan mengontrol dengan baik harga bahan pokok. Sehingga ketika ada kendala

atau masalah yang mempengaruhi perekonomian masyarakat pemerintah dapat dengan cepat mengatasi permasalahan tersebut. Aplikasi ini memberikan informasi harga bahan pokok yang aktual dan juga memudahkan masyarakat dan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi mengenai harga melalui website. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang sistem ini dikarenakan kebijakan pemerintah dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan media sosial. Tidak hanya itu, dalam penggunaan sistem ini memang masyarakat banyak yang belum mengetahuinya, karena masyarakat dan berbagai pihak belum memahami dalam penggunaan dan kegunaan dari sistem ini. Melalui sistem ini kita bisa melihat kondisi harga saat ini sangat tidak stabil, tidak hanya itu perbandingan harga dari hari ini dengan hari sebelumnya juga melonjak. Dengan adanya aplikasi berbasis web ini, masyarakat dapat mengurangi rasa takutnya terhadap harga pasar dengan melihat perbandingan harga bahan pokok dan berbagai informasi lain tentang harga pada sistem ini. Sistem ini cukup mudah digunakan melalui website yang dibangun oleh Dinas Perdagangan dan dirancang khusus untuk umum. Namun, masyarakat sendiri tidak memiliki informasi tentang penggunaan sistem ini. Pemerintah juga kurang dalam mempublikasikan sistem berbasis website ini kepada publik. Namun, jika sistem ini tidak ada masyarakat juga sulit dalam memantau kondisi harga dan ketersediaan bahan pokok, karena masyarakat tidak dapat melihat kenaikan dan penurunan harga pasar yang terjadi. Bagi pemerintah, hal itu menjadi masalah dalam mengatur perekonomian.

Melihat permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengamati dan mengangkat judul“ **Prosedur Penggunaan Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Berbasis Web Pada Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (BAPOKTING) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat** “. Guna untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sistem ini dan penggunaannya secara online.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah :

1. Bagaimana prosedur penggunaan sistem pemantauan pasar kebutuhan pokok (SP2KP) berbasis web pada harga barang kebutuhan pokok dan barang penting (BAPOKTING) di dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sumatera barat
2. Apakah sistem pemantauan pasar kebutuhan pokok (SP2KP) berbasis web ini bermanfaat bagi masyarakat
3. Apakah sistem pemantauan pasar kebutuhan pokok (SP2KP) berbasis web ini mengalami kendala dalam penggunaan

I.3 TUJUAN TUGAS AKHIR

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil penulis melakukan pengamatan yang bertujuan yaitu :

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana dalam penggunaan Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) dalam menyediakan informasi barang kebutuhan pokok yang dilaksanakan oleh aparat Dinas Perindustrian dan Perdagangan
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana dalam penggunaan Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) ini bermanfaat bagi masyarakat

1.4 MANFAAT TUGAS AKHIR

1. Diharapkan penulis mampu membantu masyarakat dalam memperoleh informasi harga dan perkembangan ketersediaan bahan pokok di pasar
2. Diharapkan penulis dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai perbandingan harga bahan pokok yang ada di pasar

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Penulis melakukan penelitian ini dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.
2. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya

3. Studi Dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek peneliti. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat memaparkan teori-teori yang menjadi landasan untuk menjawab rumusan masalah

BAB III : GAMBARAN UMUM INSTANSI DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran ringkas objek penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang diselesaikan oleh penulis

BAB IV : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan tugas akhir